

EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA MANDIRI DI SMAN 4 PANDEGLANG

Rizqi Mulyawan
SMA Negeri 8 Pandeglang
Kab. Banten, Banten

Gaguk Margono
Universitas Negeri
Jakarta

ABSTRACT

This study aims to obtain information comprehensively about the implementation of independent adiwiyata program at SMAN 4 Pandeglang. The model used in this research is CIPPO model. The research method used qualitative method which combined with quantitative approach. Components of the focus of this research are the context, consisting of: (1) government policy on the implementation, the objectives, and the objectives of the program implementation, (2) input, consist of readiness of adiwiyata school resources ie teachers and curriculum, (3) Process, consisting of the implementation of educational program, the activity of learning process and the habituation of adiwiyata, (4) product, consisting of improvement of management quality and utilization of environmentally friendly infrastructure, and attitude change during learning at adiwiyata school, and (5) Outcome , Which is the impact that occurred after the enactment of the adiwiyata program at SMAN 4 pandeglang. The steps of the research begin by making evaluation criteria, the next step to make research instrument, make instrument grille, data collection, data analysis and conclusion. Test Instrument validity using expert validation, and reliability test. Data collection techniques, using observastion technique, interviews, documentation studies, and questionnaires. The result of the research shows that Context Competent is in very good criteria with 100% evaluation rate, 100% input component is very good, 100% process component is very good, 75% product component is good enough, and 80.92% outcome is good.

Keywords: Evaluation of Program, CIPPO, Adiwiyata

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara komprehensif tentang pelaksanaan program adiwiyata mandiri di SMAN 4 Pandeglang. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model CIPP. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yang di padukan dengan pendekatan kuantitatif. Komponen-Komponen yang menjadi focus penelitian ini yaitu *context*, terdiri dari: (1) kebijakan pemerintah mengenai penyelenggaraan, yaitu tujuan, dan sasaran pelaksanaan program, (2) *input*, terdiri dari kesiapan sumber daya sekolah adiwiyata yaitu guru dan kurikulum, (3) *process*, terdiri dari pelaksanaan program pendidikan, aktifitas pelaksanaan proses pembelajaran dan pembiasaan pada adiwiyata, (4) *product*, terdiri dari peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang ramah lingkungan, dan perubahan sikap selama mengikuti pembelajaran di sekolah adiwiyata, dan (5) *Outcome*, yaitu berupa dampak yang terjadi setelah diberlakukannya program adiwiyata di SMAN 4 pandeglang. Langkah-langkah penelitian diawali dengan membuat kriteria evaluasi, tahap selanjutnya membuat instrument penelitian, membuat kisi-kisi instrument, pengumpulan data, analisis data dan kesimpulan. Uji Validitas instrumen menggunakan validasi pakar, dan uji reliabilitas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompenen Context berada pada kriteri sangat baik dengan angka evaluasi 100%, komponen input 100% sangat baik, komponen process 100 % sangat baik, komponen product 75 % cukup baik, dan komponen outcome 80,92 % baik.

Kata kunci: Evaluasi Program, CIPPO, Adiwiyata

Alamat

Korespondensi:

Jl. Raya Mandalawangi,
KM. 7 Mengger-
Pandeglang
Desa Mandalasari
Kec. Kaduhejo,
Kab. Pandeglang, Banten.
Kode Pos 42253

e-mail:

rizqimulyawan82@gmail.com

I. Pendahuluan

Masalah lingkungan saat ini menjadi isu cukup banyak diperbincangkan dimasyarakat luas maupun di dunia akademik. Hal ini merupakan konsekuensi atas pesatnya pembangunan. Pembangunan bagaimanapun selalu akan menyebabkan terjadinya dampak positif ataupun negatif. Contoh bentuk negatif dari adanya pembangunan misalnya rusaknya hutan, limbah akibat pertambangan, limbah akibat produksi pabrik, dan lainnya. Maka dalam hal ini ada peran manusia yang secara langsung mempengaruhi berbagai kerusakan terhadap lingkungan seperti kerusakan hutan, pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran udara.

Memberikan pendidikan lingkungan yang dulu pada tahun 1996 disebut dengan pendidikan lingkungan hidup (PLH) otomatis harus dilakukan dilingkup sekolah karena sekolah merupakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter seseorang disamping pendidikan dalam keluarga. Hal sangat penting karena kita tentu sangat dikhawatirkan dengan perkembangan yang terjadi saat ini yaitu terjadinya degradasi lingkungan yang sangat drastis dari tahun ke tahun yang disebabkan karena adanya campur tangan manusia.

Penanaman nilai-nilai yang toleran terhadap lingkungan sangat diperlukan agar peserta didik nantinya memiliki pengetahuan tentang bagaimana seharusnya sikap terhadap lingkungan. Sikap bagaimana seharusnya seorang peserta didik terhadap lingkungan harus mulai dari lingkup terkecil. Lingkup terkecil ini mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sikap seorang peserta didik dalam pendidikan keluarga jelas akan mempengaruhi bagaimana cara peserta didik ketika mereka di sekolah. Sekolah perlu sekali melakukan semacam pendidikan ulang yang kontinyu terhadap pendidikan sikap dan perilaku peserta didik di sekolah. ketika sudah dilakukan pendidikan sikap dan perilaku di disekolah dan keluarga ini diharapkan peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik dilingkup yang lebih luas yaitu dalam masyarakat. Begitu juga pendidikan yang menanamkan sikap ramah terhadap lingkungan hidup, harus ditanamkan baik dilingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya Pelestarian lingkungan hidup ini terdapat

dalam undang-undang No.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup tentunya tidak akan terlepas dari peran masyarakat dimana setiap orang/masyarakat mempunyai hak yang sama atas kondisi lingkungan hidup yang layak dan baik untuk tinggal dan berkembang biak. Masyarakat disini bukan hanya orang dewasa saja, melainkan seluruh kalangan umur dari yang berusia muda hingga tua, terlebih lagi dikalangan usia muda sangat penting untuk menerapkan peduli lingkungan sejak dini. Pendidikan sebagai salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, dimana dengan pendidikan maka pengetahuan dan karakter manusia terbentuk. Pendidikan mencerminkan adanya proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sosial budaya dan dengan lingkungan alam.

Dikemukakan oleh Daryanto bahwa terdapat enam kelompok tujuan pendidikan lingkungan hidup, diantaranya dalam Daryanto Agung Suprihatin. Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup. (Yogyakarta: Gava Media, 2013):

1. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
2. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
3. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan
4. yang tepat, dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif didalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
5. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dan

mengidentifikasi serta memecahkan masalah lingkungan.

6. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperanserta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
7. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kapasitas dalam mewujudkan dan mendukung pembangunan yang memperhatikan lingkungan ialah pada tanggal 3 Juni 2005 telah ditanda tangannya Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional dan sebagai realisasi MOU tersebut pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata, yaitu Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Program Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam pelaksanaannya Kementerian Negara Lingkungan Hidup bekerjasama dengan para stakeholder. Program Adiwiyata ini diharapkan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya. Program ini dikembangkan di sekolah-sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang berbudaya lingkungan. Agar tercapai tujuan pendidikan yang berwawasan lingkungan.

Program adiwiyata merupakan program yang dihasilkan dari kesepakatan antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 1996 tentang pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kesepakatan pendidikan lingkungan hidup ini kemudian pada

tahun 2005 dan 2010 diperbaharui yang kemudian dikembangkan menjadi program adiwiyata.

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (pasal 6). Keempat komponen tersebut adalah:

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Berdasarkan hasil identifikasi maka penelitian membatasi fokus penelitian pada pelaksanaan program adiwiyata di SMAN 4 Pandeglang yang merupakan sekolah pertama di Kabupaten Pandeglang yang telah melaksanakan program adiwiyata dengan menggunakan model evaluasi CIPPO. Komponen-komponen yang di evaluasi meliputi *context*, *input*, *process*, *product*, dan *outcome*. Penjelasan tiap komponen sebagai berikut:

1. Komponen *context*, terdiri dari kebijakan pemerintah mengenai penyelenggaraan, dan tujuan pelaksanaan program adiwiyata
2. Komponen *input*, terdiri dari kesiapan sumber daya sekolah adiwiyata yaitu guru dan kurikulum
3. Komponen *process*, terdiri dari pelaksanaan program pendidikan, aktifitas pelaksanaan proses pembelajaran dan pembiasaan pada adiwiyata
4. Komponen *product*, terdiri dari peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang ramah lingkungan, dan perubahan sikap selama mengikuti pembelajaran di sekolah adiwiyata
5. Komponen *outcome*, yaitu berupa dampak yang terjadi setelah diberlakukannya program adiwiyata di SMAN 4 pandeglang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat evaluatif yang bertujuan untuk menilai pelaksanaan program adiwiyata mandiri di SMAN 4 Pandeglang. Penelitian ini bisa disebut sebagai penelitian dan juga evaluasi. Untuk itu penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian dan evaluasi.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang di padukan dengan pendekatan kuantitatif. Perpaduan antara kuantitatif dan kualitatif deskriptif ini yaitu untuk menyesuaikan dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini. Orientasi dari penelitian evaluasi program ini yaitu untuk mengetahui nilai atau manfaat keterlaksanaan program Adiwiyata mandiri di SMAN 4 Pandeglang. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengolah data yang berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis dari Miles dan Huberman yakni setelah data terkumpul maka dilakukan: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan lalu verifikasi data

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang di padukan dengan pendekatan kuantitatif. Perpaduan antara kuantitatif dan kualitatif deskriptif ini yaitu untuk menyesuaikan dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini. Orientasi dari penelitian evaluasi program ini yaitu untuk mengetahui nilai atau manfaat keterlaksanaan program Adiwiyata mandiri di SMAN 4 Pandeglang. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengolah data yang berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis dari Miles dan Huberman yakni setelah data terkumpul maka dilakukan: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan lalu verifikasi data.

Langkah-langkah untuk melakukan evaluasi yang datanya diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen yakni: 1) mereduksi data, 2) display data, 3) menarik kesimpulan. Setelah data terkumpul, diolah dan dianalisis langkah selanjutnya membandingkan hasil evaluasi dengan kriteria yang telah ditetapkan kemudian dilakukan justifikasi apakah hasil evaluasi sudah sesuai dengan kriteria yang

ditetapkan atau belum, hasil akhir dari evaluasi ini yakni adanya rekomendasi yang bertujuan memberikan saran yang harus dilaksanakan baik berupa perbaikan atau peningkatan agar lebih baik lagi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kebijakan Sekolah Berbudaya Lingkungan/Adiwiyata (Context)

Indikator dari komponen yang dievaluasi pada komponen *context* yang dimulai dari visi, misi, tujuan serta sasaran sekolah dimiliki oleh SMAN 4 Pandeglang. Data ini didapatkan dari studi dokumen. Perolehan data pada komponen *context* ini diperlihatkan pada table berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Evaluasi Proses Sekolah Adiwiyata Secara Keseluruhan

No	Indikator	Hasil
1	Tersusunnya visi dan misi sekolah yang memuat upaya pelestarian lingkungan hidup	1
2	Tersusunnya tujuan sekolah yang memuat upaya pelestarian lingkungan hidup	1
3	Tersusunnya sasaran sekolah yang memuat upaya pelestarian lingkungan hidup	1
Jumlah		3
Persentase		100%

2. Sumber Daya Pendukung (Input)

Sumber daya pendukung dalam melaksanakan adiwiyata mandiri ini berupa (1) RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan LH yang, (2) Struktur kurikulum memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan LH, (3) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan, (4) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, dan (5) Partisipasi stakeholder.

Dari studi dokumentasi dan observasi sekolah untuk yang dicatat bahwa SMAN 4 dapat memenuhi semua komponen tersebut. Hasil studi

dokumentasi komponen tersebut dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Hasil Evaluasi Input Sekolah Adiwiyata Secara Keseluruhan

No	Indikator	Hasil
1	RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	I
2	Struktur kurikulum berkaitan dengan lingkungan hidup	I
3	KKM pada mata pelajaran yang terkait dengan lingkungan hidup,	I
4	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup,	I
5	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup,	I
6	Tenaga pendidik memiliki kompetensi pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan hidup	I
7	Dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah	I
Jumlah		7
Persentase		100%

Keterangan: I = ya/ada, 0= tidak

3. Pelaksanaan Program Adiwiyata (Process)

Penelitian pada komponen proses meliputi (1) tenaga pendidik melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup; dan (2) melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan sekolah oleh semua warga sekolah.

Dari table hasil pengolahan data komponen evaluasi proses terlihat bahwa SMAN 4 Pandeglang sudah memenuhi semua indikator pencapaian standar adiwiyata. Hasil evaluasi proses dapat dilihat di table beriku ini:

Tabel 1.3 Hasil Evaluasi Proses Sekolah Adiwiyata Secara Keseluruhan

No	Indikator	Hasil
I	Tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara	I

	aktif	
2	80% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH	I
3	Kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	I
4	Terdapat lima klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH	I
5	Tenaga pendidik dan siswa mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar	I
6	3 (tiga) kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup seperti: sekolah lain, seminar, pemerintah daerah, dll.	I
Jumlah		6
Persentase		100%

Keterangan: I = ya/ada, 0= tidak

4. Kualitas Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana Prasaran Serta Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Hidup (Product)

Evaluasi *product* pada penelitian ini dilihat dari kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana serta sikap siswa terhadap lingkungan hidup. Dari pengolahan data pengelolaan sarana dan pemanfaatan sarana dan prasarana terlihat bahwa SMAN 4 memiliki kelemahan disalah satu indikator yaitu adanya lahan yang tidak menggunakan paving blok tetapi dicor dengan semen. Hal ini tidak memenuhi standar sekolah berbudaya lingkungan/adiwiyata. Factor ini menjadi kekurangan. Sehingga pada evaluasi produk ini nilainya hanya mencapai 75. Walaupun demikian angka tersebut masih kategori baik. Karena ditutupi dengan sangat baiknya evaluasi terhadap sikap siswa yang sudah menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan.

Hasil evaluasi produk dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1.4 Hasil Evaluasi Product Sekolah Adiwiyata Secara Keseluruhan

No	Indikator	Hasil
1	Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami;	I
2	Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan	I
3	Menggunakan paving block.	0
4	Sikap Siswa terhadap lingkungan hidup	I

No	Indikator	Hasil
Jumlah		3
Persentase		75%

Keterangan: 1 = ya/ada, 0= tidak

5. Sikap Alumni Terhadap Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Outcome)

Evaluasi outcome pada penelitian yaitu melihat sikap atau respon alumni dari SMA Negeri 4 Pandeglang terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Hasil penghitungan skor pada angket sikap siswa

Hasil evaluasi outcome berupa sikap atau respon alumni terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan perhitungan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 70% alumni memiliki sikap yang baik, terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dibuktikan dengan diraihnya persentase sebesar 80,92% dari respon alumni terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil penelitian, aspek sikap alumni dari SMA Negeri 4 Pandeglang terhadap lingkungan hidup menunjukan kategori yang sangat baik. Alumni SMA Negeri 4 Pandeglang memiliki kontribusi dan sikap yang baik terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Hasil penelitian dengan menggunakan instrumen angket, di dapat nilai respon atau sikap alumni terhadap lingkungan hidup lebih dari 70%. Sehingga dapat disimpulkan alumni dari SMA Negeri 4 Pandeglang memiliki sikap yang baik terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan Sekolah Berbudaya Lingkungan/Adiwiyata (Context)

Hasil evaluasi terhadap komponen context yang berkaitan dengan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan pada aspek visi, misi, tujuan dan sasaran di SMA Negeri 4 Pandeglang dapat disimpulkan bahwa ke empat aspek yang termuat pada kebijakan sekolah berwawasan lingkungan yang telah diterapkan pihak SMA Negeri 4 Pandeglang telah memuat upaya

pengelolaan lingkungan hidup dan upaya pembangunan berkelanjutan. Sehingga hasil evaluasi komponen context pelaksanaan program Adiwiyata ditinjau dari segi aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan mendapatkan kategori sangat baik, dengan persentase penilaian yang didapatkan sebesar 100%.

2. Sumber Daya Pendukung (Input)

Hasil evaluasi terhadap komponen input yang berkaitan dengan sumberdaya pendukung yang terdiri dari RKAS, kurikulum, KKM, ketersediaan sarana prasarana baik dalam mendukung untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup maupun untuk mendukung proses pembelajaran lingkungan hidup, tenaga pendidik dan dukungan dari berbagai stakeholder dapat disimpulkan bahwa ke tujuh aspek yang termuat pada sumberdaya pendukung pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pandeglang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagai bahan penilaian. Sehingga hasil evaluasi komponen input pelaksanaan program Adiwiyata ditinjau dari segi aspek sumberdaya mendapatkan kategori sangat baik, dengan persentase penilaian yang didapatkan sebesar 100%.

3. Pelaksanaan Program Adiwiyata (Process)

Hasil evaluasi terhadap komponen proses yang berkaitan dengan pelaksanaan program adiwiyata yang terdiri dari tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, 80% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH, kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, terdapat lima klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH, tenaga pendidik dan siswa mengikuti enam kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar dan yang terakhir tiga kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup seperti: sekolah lain, seminar, pemerintah daerah, dapat disimpulkan bahwa ke enam aspek yang telah ditetapkan sebagai bahan penilaian tersebut telah dipenuhi oleh SMA Negeri 4 Pandeglang.

Sehingga hasil evaluasi komponen proses pada pelaksanaan program Adiwiyata mendapatkan kategori sangat baik, dengan persentase penilaian yang didapatkan sebesar 100%.

4. Kualitas Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana Prasaran Serta Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Hidup (*Product*)

Hasil evaluasi terhadap komponen context yang berkaitan dengan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan pada aspek visi, misi, tujuan dan sasaran di SMA Negeri 4 Pandeglang dapat disimpulkan bahwa ke empat aspek yang termuat pada kebijakan sekolah berwawasan lingkungan yang telah diterapkan pihak SMA Negeri 4 Pandeglang telah memuat upaya pengelolaan lingkungan hidup dan upaya pembangunan berkelanjutan. Sehingga hasil evaluasi komponen context pelaksanaan program Adiwiyata ditinjau dari segi aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan mendapatkan kategori sangat baik, dengan persentase penilaian yang didapatkan sebesar 100%.

5. Sikap Alumni Terhadap Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (*Outcome*)

Hasil evaluasi terhadap komponen context yang berkaitan dengan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan pada aspek visi, misi, tujuan dan sasaran di SMA Negeri 4 Pandeglang dapat disimpulkan bahwa ke empat aspek yang termuat pada kebijakan sekolah berwawasan lingkungan yang telah diterapkan pihak SMA Negeri 4 Pandeglang telah memuat upaya pengelolaan lingkungan hidup dan upaya pembangunan berkelanjutan. Sehingga hasil evaluasi komponen context pelaksanaan program Adiwiyata ditinjau dari segi aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan mendapatkan kategori sangat baik, dengan persentase penilaian yang didapatkan sebesar 100%.

C. Saran-saran

Setelah menguraikan implikasi penelitian, peneliti bermaksud untuk mengemukakan beberapa hal terkait rekomendasi. Rekomendasi yang diajukan oleh peneliti sekiranya dapat

bermanfaat dalam membantu pelaksanaan program Adiwiyata dan memaksimalkan pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di sekolah. Rekomendasi yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Kebijakan kepala sekolah sebaiknya fokus pada upaya-upaya untuk memecahkan masalah dalam pelaksanaan program Adiwiyata dan pendidikan karakter peduli lingkungan yang bermutu. Pelaksanaan program Adiwiyata harus dapat menyentuh semua aspek peserta didik dengan selaras. Kebijakan dalam perencanaan dan pelaksanaan program Adiwiyata sebaiknya disusun oleh tim kerja dengan supervisi kepala sekolah melalui kegiatan yang terencana dan sistematis. Sekolah seharusnya meningkatkan dukungan dan komitmen dari orang tua peserta didik, masyarakat sekitar lingkungan sekolah, semua warga sekolah dan yang terakhir adalah meningkatkan alokasi anggaran.

Sekolah yang telah memiliki predikat Adiwiyata sebaiknya terus mengembangkan program Adiwiyata. Fokus utama yang harus diperbaiki oleh sekolah yang telah memiliki predikat Adiwiyata adalah kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan harus dievaluasi dari segi perencanaan dan pelaksanaannya. Bagi sekolah yang belum memiliki predikat Adiwiyata sebaiknya mengoptimalkan fungsi sekolah, pimpinan dan partisipasi para orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar sekolah. Selain itu pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif harus ditingkatkan, agar karakter peduli lingkungan peserta didik lebih baik.

2. Saran Bagi Guru

Guru merupakan tokoh utama dalam membentuk dan mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Guru harus mampu mengembangkan dan mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup kedalam mata pelajaran yang diampunya, agar proses pembelajaran yang dilakukannya dapat membentuk dan mengembangkan karakter peduli

lingkungan peserta didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Saran Bagi Warga Sekolah

Usaha peningkatan karakter peduli lingkungan harus selalu dilakukan oleh warga sekolah. Kepala sekolah, guru, petugas tata usaha dan petugas kebersihan harus selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam menjaga dan merawat lingkungan. Kepala sekolah, guru, petugas tata usaha dan petugas kebersihan sekolah memiliki peran dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik, maka dari itu diharapkan selalu memberikan contoh pribadi yang baik, sehingga peserta didik akan

selalu memiliki figur atau contoh yang baik dalam menghadapi lingkungannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya,

Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan menempatkan variabel keluarga, lingkungan tempat tinggal, masyarakat ataupun yang lainnya sebagai variabel bebas atau sebagai variabel yang mempengaruhi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Selain itu, diharapkan terdapat penelitian yang mengkaji karakter peduli lingkungan peserta didik diluar lingkungan sekolah, sehingga karakter peserta didik tersebut dapat dilihat seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendiskusikan Penggunaan Pendekatan Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press. 2015.
- Alkin, Marvin C. *Evaluation Essential: A From Z*. New York: The Guilford Press. 2011.
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin A.J. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Azwar, Saifuddin. *Menyusun Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015
- _____. *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015
- Daryanto Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Hadi, S. dan Suryono, Y. "Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Pendidikan Luar Sekolah." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Tahun 18, Nomor 2, 2014. h. 261-274.
- Jaedun, Amat. *Metode Penelitian Evaluasi Program*. Makalah Diklat Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan, dan Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah, Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2010.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sekmendiknas.
- Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Adiwiyata/Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. 2012.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. *Praktik Pelaksanaan Evaluasi Di Berbagai Negara, Sebuah Tinjauan Literatur*. Jakarta, 2010.
- Mappalotteng, Abdul. M. "Paradigma Pendidikan Berwawasan Global dan Tantangannya Dimasa Depan." *Jurnal MEDTEK*, Vol. 3, No. 2, 2011. Oktober: 1-6.
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*, California: Sage Publication. 1994.
- Mutaqinah, Rina. *Evaluasi program sekolah berbudaya lingkungan (SBL)/adiwiyata mandiri tingkat SMP se jawa barat (studi evaluative model CIPPO plus ROI)*. 2015.
- Naga, D.S. *Teori Sekor Pada Pengukuran Mental Edisi Kedua*. Jakarta : Penerbit Nagarani Citrayasa, 2013.
- Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan*.

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Schwartz, H. *Project Learning Tree 20 Evaluation*. New York: Kluwer Academic Publishers. 2002.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. *Evaluation: Theory, Models, & Application*. San Fransisco John Wiley & Sons, Inc. 2007.
- Sudjana. *Metoda Statistika* Cetakan Ketiga Edisi Keenam. Bandung : Tarsito, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- _____. *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, N.S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)*
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, (Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kurikulum, Perpustakaan, Buku Teks, Manajemen Berbasis Sekolah, Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sejahtera, Kartu Indonesia Sehat dan Program Dana Desa)*. Jakarta: Rajawali Press. 2016.
- WWF. "Kehutanan," http://www.wwf.or.id/tentang_wwf/upaya_kami/forest_spesies/tentang_forest_spesies/kehutanan/ (diakses 25 Desember 2016).